

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus, Pendidikan Jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, gerak dasar, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang permainan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan

sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga.

Sesuai dengan hal tersebut, maka tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi diajarkan dengan baik seiring pengembangan kurikulumnya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, dan kesehatan.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, di sekolah sangat dipengaruhi berbagai unsur, antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dilihat dari metode pembelajaran, sumber daya manusia, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak kurikulum tidak dapat berjalan dengan baik, namun jika metode pengajarannya dan sumber daya manusianya memadai maka pembelajaran akan berjalan baik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Suatu sarana dan prasarana akan terasa manfaatnya jika dari sisi kuantitas cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi seluruh siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik siswa.

Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sebagian besar sekolah,

terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk proses pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Banyak materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada lapangan. Kenyataan menunjukkan bahwa di Kota Cirebon masih ada beberapa sekolah yang beranggapan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dinilai kurang penting dibandingkan dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran lainnya, seperti IPA, Bahasa dan TIK. Di Kota Cirebon sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani jumlahnya masih belum merata, dinas pendidikan masih melihat hanya sekolah favorit yang selalu diberikan fasilitas agar sekolah tersebut menjadi ikon kota. Banyak guru yang beranggapan itu tidak adil karena sekolah yang tidak terlalu favorit dikesampingkan sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki masih minim karena kurangnya bantuan dari dinas pendidikan.

Kelengkapan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki sekolah, akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi. Siswa akan berinteraksi langsung dengan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Jika pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan dioptimalkan maka keberhasilan dalam pembelajaran disekolah akan tercapai.

Berdasarkan masalah tersebut Peneliti ingin mengetahui tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah?
2. Apakah sarana dan prasarana olahraga memberikan pengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang efisien?
3. Apakah hasil belajar proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai?
4. Apakah terdapat hubungan antara hasil proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sarana dan prasarana olahraga?

5. Apakah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cirebon memiliki sarana dan prasarana olahraga yang dapat mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?
6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kota Cirebon?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diidentifikasi tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah ketersediaan (kondisi) sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kota Cirebon tahun 2015.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kota Cirebon tahun 2015?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan positif bagi pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran olahraga, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan rasionalisasi antara jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa SMA Negeri se-kota Cirebon tahun 2015.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas olahraga yang dibutuhkan oleh sekolah terhadap sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.